

Bubu Sebagai Alat Tradisional Penangkap Ikan Yang Efektif dan Ekonomis Bagi Nelayan

Silvi Afriyansih^{1*}, Sudirman Adibrata², M. Rizza Mufiadi³, Andriyansah⁴

¹²³ Universitas Bangka Belitung; Indonesia

⁴ Universitas Terbuka; Indonesia

Corresponding email: silviafriyansih04@gmail.com

Submitted: Revised: 2024/01/01 Accepted: 2024/01/11 Published: 2024/02/22

Abstract Bubu is a non-selective fishing gear that the types of fish caught were varied, especially demersal. From several fishing gears, bubu are high economic value so that the demand for fishery resource products is increased by it. The purpose of this study was to determine the construction of fishing gear, composition, and effectiveness of fish caught using bubu. This research conducted in March-April 2022 at Tanjungpandan Nusantara Fishery Port (PPN) Belitung Regency. Descriptive analysis used in this method by interviewes with fisherman who used bubu. Determination the number of respondents using the census method with total number interviewed as many as 46 fisherman. Methods to determine the effectiveness of bubu fishing can be seen from the type of main catch, production per trip, fishing area, and gear construction. The results obtained from this study are that the bubu has a fishing gear construction consisting of a body frame using wood and rattan, mouth frame using wire height with of 100-155 cm, lenght of 60-165 cm, width of 20-85 cm and has an outer mouth diameter of 30-50cm, mouth width of 10-25 cm, while the inside diameter of mouth is 20 cm with mesh size of 3 cm. There are 14 types of fish caught in the bubu, such us *Siganus guttatus*, *Gnathanodon speciosus*, *Lethrinus letjan*, *Epinephelus fuscoguttatus*, *Abalites stellatus*, *Lutjanus vittus*, *Caesio cunning*, *scarus ghoban*, *Epinephelus areolatus*, *Diagrama pictum*, *Lutjanus erythropterus*, *Plectropanus leoparius*, *Sphaerana baraccuda*, *Carangoides plagiotaenia*. The composition of main catch catch is 99.75%, by catch 0.25%. The effectiveness of trap fishing gear gets a score of 80%. So that the use of traps has been effective for use

Keywords fishing gear, Bubu fishing technique, Economical Value



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Keberadaan PPN Tanjungpandan yang berlokasi di Wilayah Pengelolaan Perikanan Laut Cina Selatan dengan potensi lestari sebesar 1,2 juta ton/tahun Sebagai prasarana penunjang ekonomi perikanan. Pelabuhan ini berpotensi untuk dikembangkan guna mengantisipasi potensi sumberdaya perikanan di wilayah ini dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Belitung (KKP, 2020). Potensi besar yang dimiliki diantaranya yaitu sektor perikanan tangkap. Meningkatnya jumlah penduduk maka akan semakin meningkat juga permintaan produk mengakibatkan adanya peningkatan produksi perikanan tangkap. Laporan tahunan statistik pelabuhan perikanan Nusantara Jumlah produksi perikanan tangkap laut sebesar 5.251.861 ton per tahun dengan nilai ekonomis 250.201 milyar per Tahun

Laporan tahunan statistik pelabuhan perikanan Nusantara, Jumlah Produksi perikanan tangkap laut di Pelabuhan Perikanan Nusantara tahun 2019 sebesar 941.407 ton per tahun dengan nilai ekonomis Rp 397.461 milyar/tahun.¹ Pada tahun 2020 sebesar 13.364 ton per tahun dengan nilai ekonomis Rp 630.836 milyar per tahun (Laporan Tahunan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjungpandan, 2020). Selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 105.239 ton per tahun dengan nilai ekonomis Rp 265.319 milyar per tahun (Laporan Tahunan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjungpandan, 2021).

Alat penangkapan yang digunakan nelayan terdiri dari pancing ulur, bubu, payang, panah, jaring insang hanyut, jaring insang tetap, bouke ami, Rawai dasar, Bagan perahu, dan Traps. ¹Berbagai alat tangkap ikan yang ada, penelitian ini akan fokus pada Bubu yaitu merupakan alat tangkap yang jumlahnya paling banyak digunakan di Kabupaten Belitung, yaitu mencapai 15.475 unit.² Hal ini terjadi karena bubu dapat diusahakan oleh nelayan skala kecil hingga skala besar. Setiap, nelayan skala kecil dapat mempunyai 5-10 unit bubu. Bubu umumnya dibuat dengan bahan utama berupa bambu dan rotan yang mudah ditemukan sehingga tidak begitu memerlukan modal terlalu besar jika nelayan memiliki beberapa unit.³

Riset-riset terhadulu menemukan hasil yang berbeda alat tangkap ikan dengan jenis lain jika dibandingkan dengan alat tangkap bubu, berikut hasil risetnya pada tabel

Tabel 1.

Riset Terdahulu Tentang hasil Tangkap

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian
1	Siskawati et al., (2016)	Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung.

¹ Susanto, A., Irnawati, R., & Yuliyanti, D. (2014). Perbedaan jenis umpan dan waktu penangkapan kepiting bakau (*Scylla serrata*) dengan bubu lipat skala laboratorium.

² Dahlan, M. N., Wiryawan, B., Murdiyanto, B., Fauzi, A., & Baskoro, M. S. (2011). Analisis Kesesuaian Alat Tangkap Dengan Kewilayahan Dalam Menunjang Pembangunan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Belitung. *Buletin PSP*, 19(1).

³ Ibid.

- 2 Simbolon et al., (2011) Komposisi Hasil Tangkapan Bubu Dasar yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.
- 3 Indriyanti et al., (2020) Perbedaan Hasil Tangkapan Pada Bubu Rangka Rotan Dan Bubu Rangka Besi Di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah.
- 4 Nasution, E.A, (2021) Analisis Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Demersal Di Perairan Kabupaten Bangka Selatan.
- 5 Sari et al., (2021) Analisis Penggunaan Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Yang Didaratkan Di Kota Pangkalpinang

Menurut Bubu merupakan alat penangkap ikan yang tergolong ke dalam kelompok perangkap (traps).⁴ Alat ini bersifat pasif, yakni memerangkap ikan untuk masuk ke dalamnya namun sulit untuk meloloskan diri dan bertujuan menangkap ikan-ikan demersal. Jenis jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap bubu yaitu ekor kuning, seminyak, kerapu sunu, kakap merah, cumi, tenggiri, rajungan, ketambak, kerapu karang. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data ilmiah mengenai hasil tangkapan ikan yang menggunakan bubu, jenis konstruksi, komposisi hasil tangkapan ikan dan efektivitas hasil tangkapnya.

Gambar 1

Alat Tangkap Iking “Bubu”



⁴ Malik, F. R. (2013). Kajian beberapa disain alat tangkap bubu dasar di perairan Kepulauan Ternate Propinsi Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 6(1), 52–57.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas hasil tangkap bulu. Beberapa alat tangkap yang telah disebutkan diatas, bulu merupakan alat tangkap yang memiliki nilai ekonomis yaitu harga pasar yang tinggi, memiliki kualitas yang baik karena hasil tangkapan masih dalam keadaan segar dan juga ramah lingkungan karena tidak merusak ekosistem laut seperti terumbu karang menurut nelayan yang menggunakan alat tangkap bulu. Namun belum diketahui Jenis konstruksi alat tangkap bulu, komposisi ikan alat tangkap bulu, dan efektivitas alat tangkap bulu. Nilai ekonomis tersebut akan bertambah jika dikelola mengimplementasi nilai ergo-ikonik daerah setempat yang dikelola oleh UMKM.⁵

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret-April 2022 Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tanjungpandan Kabupaten Belitung Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung dilapangan.⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dilakukan menggunakan lembar kuesioner terbuka.⁷ Penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan.⁸

Menurut teknik sampling dengan cara sensus dipakai dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kondisi yang sebenarnya, karena populasi diselidiki tanpa terkecuali. Metode ini digunakan karena jumlah populasi dianggap tidak terlalu banyak.⁹ Cara sensus ini biasa dikenal dengan istilah total sampling atau Complete Enumeration yang digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian tidak terlalu banyak. Setelah dilakukan pengambilan data lapangan sesuai dengan jumlah kapal nelayan bulu yang diperoleh sebanyak 46 orang.

Gambar Berikut merupakan lokasi penelitian terdiri dari bagian kerangka, badan dan mulut. Bagian-bagian tersebut memiliki ukuran yang bervariasi dan untuk bahan bagian badan dan mulut bulu dasar memiliki bahan yang sama .

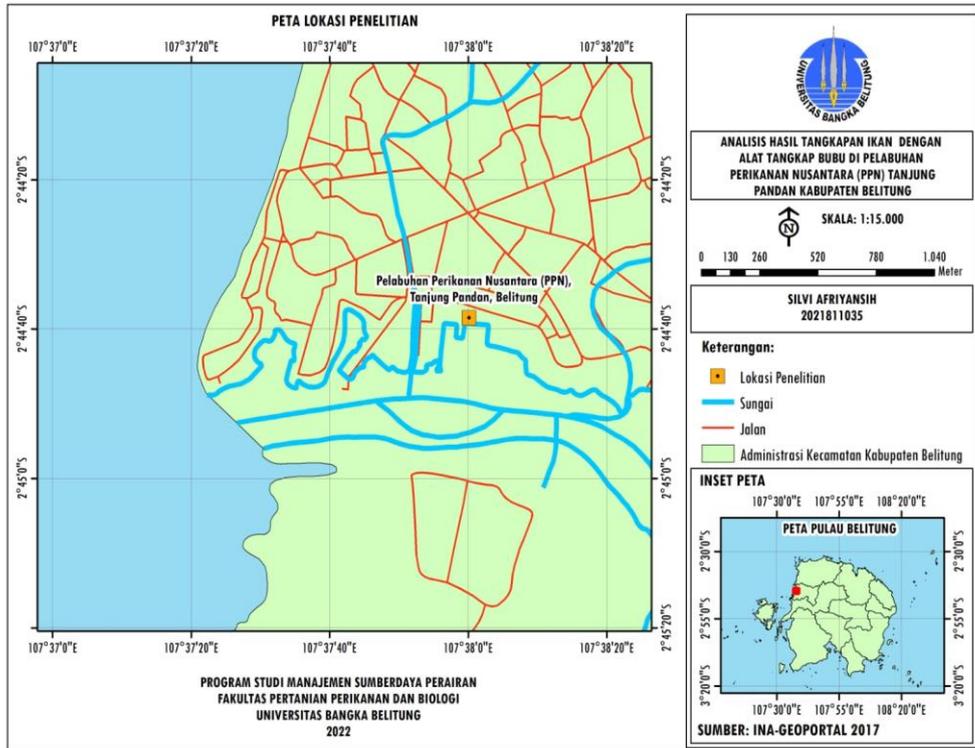
⁵ Andriyansah, Ginting, G., & Rahim, A. R. (2023). Developing the competitive advantage of small and medium enterprises through an ergo-iconic value approach in Indonesia. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(2), 436-444.

⁶ Andriyansah & Rulinawaty (2023). Network Model of Lower Level Bureaucracy Capacity Building in Community Empowerment Policy Case Study of Street Vendors (PKL) Policy Implementation in South Sulawesi Province. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(4).

⁷ Mauliza, E., & Wirianto, D. (2021). Kondisi Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Krueng Raya Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Konstruktivis*, 3(2).

⁸ Andriyansah, E., and MM SE. MENULIS PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA DIPLOMA DAN SARJANA. Penerbit Adab.

⁹ Bambang, P., & Jannah, L. M. *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi* (Jakarta: Grafindo, 2005).



Konstruksi Bubu Dasar dapat dilihat pada Tabel 2.

No Kerangka Badan Mulut	No Kerangka Badan Mulut			Bahan Kerangka	Bahan Badan	P (cm)	L (cm)	Bahan Mulut
	P (cm)	L (cm)	T (cm)					
1	150	100	80	Rotan	Kawat	30	20	Kawat
2	155	100	45	Rotan	Kawat	40	20	Kawat
3	129	100	48	Rotan	Kawat	40	20	Kawat
4	130	120	40	Rotan	Kawat	50	15	Kawat
5	120	80	40	Rotan	Kawat	50	15	Kawat
6	120	100	50	Rotan	Kawat	40	15	Kawat
7	150	100	50	Rotan	Kawat	50	25	Kawat
8	130	110	60	Rotan	Kawat	50	25	Kawat
9	150	100	40	Rotan	Kawat	50	25	Kawat
10	100	70	47	Rotan	Kawat	40	15	Kawat
11	150	100	80	Rotan	Kawat	50	20	Kawat
12	155	120	65	Rotan	Kawat	50	20	Kawat
13	150	100	80	Rotan	Kawat	50	20	Kawat
14	150	100	85	Rotan	Kawat	35	15	Kawat
15	100	60	40	Rotan	Kawat	50	15	Kawat
16	150	100	50	Rotan	Kawat	30	15	Kawat
17	100	70	40	Rotan	Kawat	45	15	Kawat
18	100	60	40	Rotan	Kawat	50	10	Kawat

19	155	120	65	Rotan	Kawat	40	20	Kawat
20	155	120	65	Rotan	Kawat	40	20	Kawat
20	100	80	40	Rotan	Kawat	30	15	Kawat
21	100	70	40	Rotan	Kawat	50	15	Kawat
22	100	80	20	Rotan	Kawat	50	15	Kawat
23	100	70	40	Rotan	Kawat	50	15	Kawat

Jenis Ikan Tangkapan Bubu Dasar

Jenis dan jumlah hasil tangkapan alat tangkap bubu dasar dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 3.
Jenis-jenis ikan yang tertangkap

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Libam	Baronang	<i>Siganus guttatus</i>
2	Menggali	Kuwe Macan	<i>Gnathanodon speciosus</i>
3	Ketambak	Lencam	<i>Lethrinus letjan</i>
4	Kerapu Macan	Kerapu Macan	<i>Epinephelus fuscoguttatus</i>
5	Jebung	Ayam-Ayam	<i>Abalites stellatus</i>
6	Ganas	Umela	<i>Lutjanus vittus</i>
7	Birai/Ekor Kuning	Ekor Kuning	<i>Caesio cunning</i>
8	Ketarap Kerapu	Kakatua	<i>scarus ghoban</i>
9	Sawar/Bunga	Kerapu	<i>Epinephelus areolatus</i>
10	Seminyak	Gajih	<i>Diagrama pictum</i>
11	Kakap Merah	Kakap Merah	<i>Lutjanus erythropterus</i>
12	Kerapu Sunu	Kerapu Sunu	<i>Plectropanus leopardius</i>
13	Kacang-Kacang	Alu-Alu	<i>Sphyraena baraccuda</i>
14	Tupak	Kuweh Pectoral Sabit	<i>Carangoides plagiotaenia</i>

Produksi Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Bubu Dasar

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa total rata-rata produksi hasil tangkapan per trip sebesar 1077,4 kg/ trip. Jenis produksi tertinggi adalah ikan ekor kuning sebesar 280,4 kg/ trip. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Rata-Rata Produksi Hasil Tangkapan per Trip/46 Kapal

No	Jenis	Total(Kg)	Rata-Rata (Kg/trip/46 Kapal)
1	Libam/Baronang	80	20
2	Manggali/Kuwe Macan	20,8	5,2

3	Ketambak/Lencam	56	14
4	Kerapu macan	36,8	9,2
5	Jebung/Ayam- ayam	597,6	149,4
6	Ganas/Umela	61,2	15,3
7	Birai/Ekor kuning	1121,6	280,4
8	Ketarap/Kakatua	186	46,5
9	Kerapu sawar/Kerapu	183,2	45,8
10	Seminyak/Gajih	902,4	225,6
11	Kakap Merah	232	58
12	Kerapu sunu	821,2	205,3
13	Kacang- kacang/Alu-alu	9,6	2,4
14	Tupak/kuwe pectoral sabit	1,2	0,3
	Rata-Rata	4309,6	1077,4

Hasil Tangkapan Nelayan Bubu

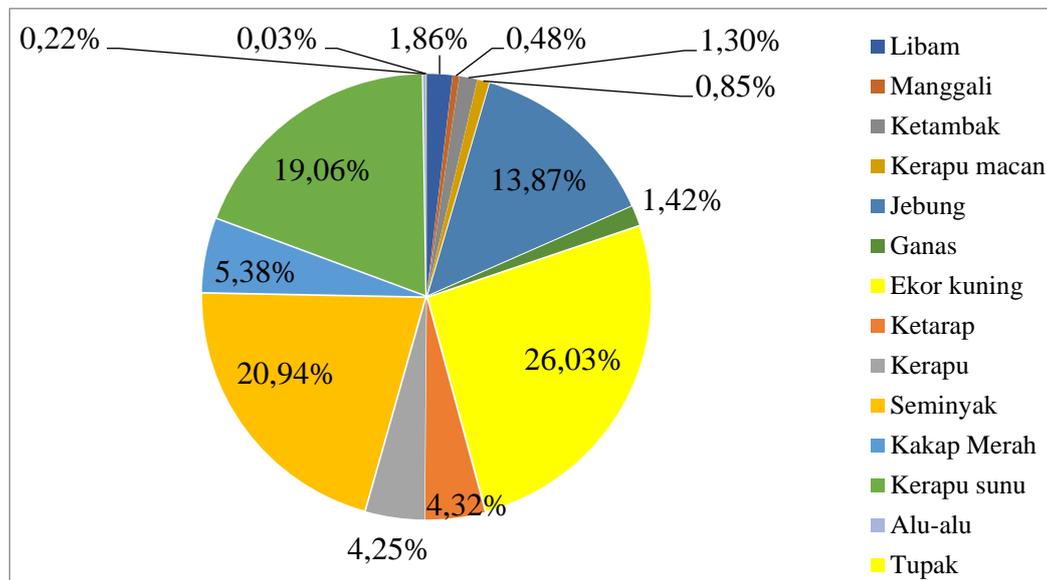
Bahwa hasil tangkapan suatu alat tangkap di-pengaruhi oleh efektivitas dan cara pengoperasiannya.¹⁰ Hasil penelitian mengenai hasil tangkapan nelayan bubu dasar didapatkan beberapa jenis ikan yaitu libam, manggali, ketambak/lencam, kerapu macan, Jebung/ayam ayam, ganas/umela, Birai/ekor kuning, ketarap/Kakatua, kerapu sawar, seminyak/Gajih, kakap merah, kerapu sunu, Kacang-kacang/Alu-alu, dan Tupak/kuwe pectoral sabit.

Persentase hasil tangkapan nelayan dengan rata-rata. Dapat dilihat pada Gambar berikut.

¹⁰ Bakari, Y., & Baruadi, A. S. 2020. Efektivitas Alat Tangkap Bubu Dengan Umpan Berbeda Untuk Ikan Baronang. *Effectiveness Of Bubu Fish Trap With Different Baits For Baronang Fish*. The Nike Journal, 6(1).

Gambar 3.

Hasil Tangkap Nelayan Bubu



Gambar 3 diatas menjelaskan bahwa Jenis ikan yang dominan adalah ikan Birai/ekor kuning. Ikan ekor kuning/ *caesio cuning* merupakan jenis ikan yang dominan tertangkap. Jenis ikan tersebut merupakan ikan dari famili *Caesionidae*. Ikan ekor kuning merupakan jenis ikan ekonomis tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan efektivitas hasil tangkapan bubu dari berbagai parameter Input, Proses dan Output antara lain:

Parameter input:

1. Parameter volume

Berdasarkan nilai point yang didapat untuk volume kapal yaitu <5 GT =1, untuk volume kapal 5-20 GT =3, untuk volume kapal >20 GT=5. Volume kapal nelayan bubu adalah 2-22 GT, dengan nilai didapatkan adalah 3 yang dikategorikan cukup baik. Jika dilihat dari hasil tangkapan bubu nelayan diketahui sebanyak 14 jenis ikan yang

didapatkan, hal ini menjelaskan bahwa secara tidak langsung semakin besar volume kapal nelayan maka hasil tangkapan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari mengatakan bahwa semakin besar volume kapal semakin tinggi hasil tangkapannya.¹¹

2. Konstruksi alat tangkap

Konstruksi alat tangkap bubu termasuk alat tangkap ramah lingkungan. Bubu dikategorikan ramah lingkungan karena sifatnya pasif, berupa perangkap ikan yang tidak memberi kerusakan pada lingkungan sekitar. Berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh Departemen kelautan dan perikanan tahun 2006 yaitu memiliki selektivitas tinggi, tidak merusak habitat dan tempat tinggal organisme lain, menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi, tidak membahayakan nelayan, *by-catch* rendah, dan produk aman bagi konsumen (Subehi, 2017).

Parameter Proses:

Trip Penangkapan dilakukan selama 5-10 hari/ trip dengan hasil tangkapan mencapai >500 kg dengan jenis tangkapan sebanyak 14 spesies ikan. Trip penangkapan berkaitan dengan efektivitas semakin lama hari melaut maka semakin banyak perolehan tangkapan ikan yang ditangkap oleh nelayan. hal ini mengacu pada penelitian yang menyatakan bahwa lama melaut berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh, karena semakin lama melaut semakin banyak hasil tangkapan yang didapatkan nelayan.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa daerah penangkapan yang dilakukan masih berada pada wilayah pengelolaan 711, dimana WPP 711 merupakan wilayah pengelolaan perairan yang berada pada perairan selat karimata, laut natuna, dan laut cina selatan. Perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk kedalam wilayah laut Natuna Utara. Dalam mengoperasikan alat tangkapnya terkadang nelayan tidak hanya melakukan pencarian di satu lokasi tetapi mereka terkadang berpindah tempat tetapi masih di wilayah yang sama. Menurut⁴ Sehubungan dengan jumlah ikan yang menjadi tujuan penangkapan, maka penentuan daerah penangkapan didasarkan pada tempat yang diperkirakan banyak

¹¹ Dewi, Y. S., Ernaningsih, D., & Telussa, R. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Kapal Purse Seine Yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 6(1), 43-47.

terdapat ikan demersal, yang biasanya ditandai dengan banyaknya terumbu karang atau pengalaman dari nelayan.

Parameter Output

1. Produksi Hasil Tangkapan/ Trip

Produksi hasil tangkapan nelayan bubu dalam 5-7 hari/trip penangkapan mencapai >500 kg. Besarnya hasil tangkapan yang didapatkan nelayan tergantung lamanya trip penangkapan yang dilakukan. Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi produksi hasil tangkapan seperti faktor cuaca dan musim penangkapan ikan, faktor internal yaitu mesin kapal dan armada kapal menjadi faktor penentu untuk melakukan trip penangkapan sehingga berpengaruh pada produksi hasil tangkapan yang didapatkan nelayan selama melaut.

2. Jenis Hasil Tangkapan Utama

Jenis- jenis hasil tangkapan utama nelayan bubu antara lain: Libam/baronang (*Siganus guttatus*), Manggali/kuwe Macan (*Gnathanodon speciosus*), Ketambak/Lencam (*Lethrinus letjan*), Kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), Jebung/Ayam-ayam (*Abalites stellatus*), Ganas/umela (*Lutjanus vittus*), Ekor kuning (*Caesio cuning*), Ketarap/Kakatua (*scarus ghoban*), Kerapu sawar/Kerapu (*Epinephelus areolatus*), Seminyak /Gajih (*Diagrama pictum*), Kakap merah/ Bambang (*Lutjanus erythropterus*), Kerapu sunu/ Kerapu sunu (*Plectropanus leopardius*).

Adapun hasil analisis dengan skala likert dapat dijelaskan bahwa nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu efektif untuk dilakukan. Dimana hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada perhitungan skala likert pada mencapai nilai 80% yang berarti sangat efektif untuk dilakukan. Penggunaan kapal dengan volume yang relatif besar memberikan dampak yang penting pada suatu kegiatan penangkapan. Efektifnya suatu penggunaan alat tangkap dapat dilihat dari rata-rata produksi hasil tangkapan per trip mencapai lebih dari 500 kg, jenis hasil tangkapan sebanyak 14 spesies, dan jarak daerah penangkapan berkisar 12 mil –15 mil dalam kurun waktu tertentu. Menurut Kisworo,

Daerah penangkapan merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan dikarenakan hasil tangkapan juga di pengaruhi oleh cuaca, musim penangkapan dan juga *fishing ground* merupakan kegiatan terpenting dalam operasi penangkapan musim akan mempengaruhi keberhasilan suatu penangkapan.¹²

Observasi dilapangan dapat dijelaskan bahwa nelayan melakukan kegiatan dengan bubu melakukan penangkapan pada daerah perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hingga perairan Laut Natuna Utara. Efektifnya suatu kegiatan penangkapan ikan juga dapat dipengaruhi oleh teknik atau cara pengoperasiannya.¹³ Bubu merupakan alat tangkap yang dapat dioperasikan pada wilayah penangkapan ikan dengan jumlah bubu lebih dari satu. Hal itu mampu meningkatkan hasil tangkapan.¹⁴ Sesuai dengan pernyataan Irawan, bahwa hasil tangkapan suatu alat tangkap dipengaruhi oleh efektivitas dan cara pengoperasiannya.¹⁵ Secara umum efektivitas alat tangkap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kontruksi alat tangkap itu sendiri atau parameter alat tangkap, pola tingkah laku ikan, ketersediaan atau kelimpahan ikan, kondisi oseanografi, dan musim penangkapan ikan.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dijelaskan nelayan melakukan kegiatan dengan bubu melakukan penangkapan pada daerah perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hingga perairan Laut Natuna Utara. Efektifnya suatu kegiatan penangkapan ikan juga dapat di-pengaruhi oleh teknik atau cara pengoperasiannya. Dapat diartikan bahwa bubu merupakan alat tangkap yang dapat dioperasikan pada wilayah penangkapan ikan

¹² Kisworo, R, S. W Saputra, and A Ghofar. 2013. "Analisis Hasil Tangkapan, Produktivitas, Dan Kelayakan Usaha Perikanan Rawai Dasar Di PPI Bajomulyo I Kabupaten Pati." *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)* 2 (3): 190–96.

¹³ Aminah, S. Manajemen Operasi Penangkapan Gillnet Millenium Di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan FPK-UNLAM Sumatera, 2015.

¹⁴ Apriliani, Izza Mahdiana, Indah Riyantini, Emma Rochima, and M. Fahmi Ikmal. 2018. "Catch Rate and Fish Catch of Boat Lift Net on Different Position in Palabuhanratu Bay Water, Sukabumi, Indonesia." *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 8 (1): 88–95.

¹⁵ Irawan, A, and H. K Alamsyah. "STATUS KEBERLANJUTAN DAN FAKTOR PENGUNGKIT DIMENSI EKOLOGI DAN EKONOMI PADA PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP DI KOTA TEGAL." *Jurnal Kelautan dan Perikanan* 12 (2) 2022: 143–49.

¹⁶ Bakari, Yulianti, and Alfi Sahri Baruadi. "Efektivitas Alat Tangkap Bubu Dengan Umpan Berbeda Untuk Ikan Baronang| Effectiveness of Bubu Fish Trap with Different Baits for Baronang Fish." *The NIKe Journal* 6, 2020.

dengan jumlah bubu lebih dari satu. Hal itu mampu meningkatkan hasil tangkapan. Sesuai dengan pernyataan secara umum efektivitas alat tangkap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain konstruksi alat tangkap itu sendiri atau parameter alat tangkap, pola tingkah laku ikan, ketersediaan atau kelimpahan ikan, kondisi oseanografi, dan musim penangkapan ikan. Konstruksi alat tangkap bubu memiliki bahan kerangka yang relatif sama yaitu rotan, tetapi ukurannya relatif berbeda dengan panjang 100-155 cm, lebar 60-165 cm, tinggi 20-85 cm, bahan badan yaitu kawat, dan mulut berbahan kawat diameter mulut luar memiliki panjang 30-50cm, dan lebar 10-25cm sedangkan diameter mulut dalam berukuran 20 cm dengan mesh size 3cm. 3. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa bubu dapat meningkatkan Efektivitas hasil tangkap bubu diperoleh nilai efektivitas 80% termasuk kategori Sangat Efektif, artinya alat tangkap bubu sangat efektif digunakan untuk beroperasi di PPN Tanjungpandan dan hasil tangkapan yang diperoleh mampu mencukupi kehidupan nelayan.

REFERENCES

- Susanto, A., Irnawati, R., & Yuliyanti, D. (2014). Perbedaan jenis umpan dan waktu penangkapan kepiting bakau (*Scylla serrata*) dengan bubu lipat skala laboratorium.
- Dahlan, M. N., Wiryawan, B., Murdiyanto, B., Fauzi, A., & Baskoro, M. S. (2011). Analisis Kesesuaian Alat Tangkap Dengan Kewilayahan Dalam Menunjang Pembangunan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Belitung. *Buletin PSP*, 19(1).
- Malik, F. R. (2013). Kajian beberapa disain alat tangkap bubu dasar di perairan Kepulauan Ternate Propinsi Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 6(1), 52–57.
- Andriyansah, Ginting, G., & Rahim, A. R. (2023). Developing the competitive advantage of small and medium enterprises through an ergo-iconic value approach in Indonesia. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(2), 436-444.
- Andriyansah & Rulinawaty (2023). Network Model of Lower Level Bureaucracy Capacity Building in Community Empowerment Policy Case Study of Street Vendors (PKL) Policy Implementation in South Sulawesi Province. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(4).
- Mauliza, E., & Wirianto, D. (2021). Kondisi Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Krueng Raya Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Konstruktivis*, 3(2).
- Andriyansah, E., and MM SE. MENULIS PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA DIPLOMA DAN SARJANA. Penerbit Adab.
- Bambang, P., & Jannah, L. M. *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi* (Jakarta: Grafindo,

2005).

- Bakari, Y., & Baruadi, A. S. 2020. Efektivitas Alat Tangkap Bubu Dengan Umpan Berbeda Untuk Ikan Baronang. *Effectiveness Of Bubu Fish Trap With Different Baits For Baronang Fish*. The Nike Journal, 6(1).
- Dewi, Y. S., Ernarningsih, D., & Telussa, R. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Kapal Purse Seine Yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 6(1), 43-47.
- Kisworo, R, S. W Saputra, and A Ghofar. 2013. "Analisis Hasil Tangkapan, Produktivitas, Dan Kelayakan Usaha Perikanan Rawai Dasar Di PPI Bajomulyo I Kabupaten Pati." *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)* 2 (3): 190–96.
- Aminah, S. Manajemen Operasi Penangkapan Gillnet Millenium Di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan FPK-UNLAM Sumatera, 2015.
- Apriliani, Izza Mahdiana, Indah Riyantini, Emma Rochima, and M. Fahmi Ikmal. 2018. "Catch Rate and Fish Catch of Boat Lift Net on Different Position in Palabuhanratu Bay Water, Sukabumi, Indonesia." *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 8 (1): 88–95.
- Irawan, A, and H. K Alamsyah. "STATUS KEBERLANJUTAN DAN FAKTOR PENGUNGKIT DIMENSI EKOLOGI DAN EKONOMI PADA PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP DI KOTA TEGAL." *Jurnal Kelautan dan Perikanan* 12 (2) 2022: 143–49.
- Bakari, Yulianti, and Alfi Sahri Baruadi. "Efektivitas Alat Tangkap Bubu Dengan Umpan Berbeda Untuk Ikan Baronang| Effectiveness of Bubu Fish Trap with Different Baits for Baronang Fish." *The NIKe Journal* 6, 2020.